

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Sektor tidak resmi yang menjalankan bisnis dan menjual komoditas di jalan khusus pejalan kaki dikenal sebagai pedagang kaki lima, atau PKL. Perkembangan PKL terdapat keuntungan dan kerugiannya masing-masing, keuntungannya adalah keberadaannya dapat menciptakan lapangan kerja.

Di wilayah metropolitan, pedagang kaki lima merupakan fenomena yang umum dan tak terelakkan, terutama di ruang publik. Layaknya di tempat lain, pedagang kaki lima (PKL) di Pasar Jeunieb memilih tempat berjualan mereka dengan memanfaatkan ruang publik yang tersedia. Para pedagang ini memanfaatkan jalan, trotoar, dan area lain untuk berjualan.

Banyak dari pedagang ini berada dalam situasi sulit. Mereka ingin berjualan di area-area kritis demi mendapatkan keuntungan lebih, tetapi hal ini mengganggu peran ruang kota yang berkaitan dengan keberadaan fasilitas di area publik. Oleh sebab itu, di sejumlah tempat di Indonesia, termasuk Pasar Jeunieb, pemerintah daerah berupaya mengendalikan kesemrawutan pedagang kaki lima yang beroperasi di pasar Jeunieb.

Camat Jeunieb, Bireun, Yusri S.Sos menyatakan bahwa “ada beberapa Jalan di Area Keude Jeunieb yang cukup sempit, termasuk jalan yang berdekatan dengan pasar sayur Jeunieb. Hal ini disebabkan oleh banyaknya pedagang kaki lima yang menggunakan tepi jalan untuk membuka lapak dagangan, rak kecil, dan berbagai usaha lainnya, yang menjadikan suasana terlihat berantakan dan juga menyempit. Akibatnya, para pembeli yang berkunjung ke pasar merasa sedikit terganggu saat berbelanja. Serambinews.com (2022). 1

“PKL secara komprehensif dicirikan sebagai individu yang menawarkan saham tanpa memiliki tempat jual yang awet. PKL mungkin ada yang Menetap dalam konteks ini bisa berarti mereka mengisi ruang di trotoar atau area umum, atau mungkin saja bergerak secara dinamis, yaitu berpindah dari lokasi satu ke lokasi lain sambil membawa barang-barang mereka menggunakan gerobak dorong

atau keranjang yang mereka angkat di atas kepala.”(Karsono dan Wahid, 2011:132).

Kemampuan untuk berpindah dari satu lokasi ke lokasi lain dikenal sebagai sirkulasi. Akibatnya, sirkulasi berfungsi sebagai saluran pergerakan yang menghubungkan area dalam dan luar bangunan. Pergerakan dapat memanfaatkan area yang disisihkan untuk sirkulasi atau area yang khusus dibuat untuk tujuan ini. Shirvani (1985:26) menegaskan bahwa salah satu strategi paling efektif untuk menciptakan lingkungan perkotaan adalah sirkulasi. Sirkulasi memiliki kekuatan untuk membentuk, mengarahkan, dan mengatur pertumbuhan dan pola aktivitas perkotaan. Secara umum, jalur pejalan kaki adalah area jalan yang diperuntukkan bagi sirkulasi pejalan kaki yang dipisahkan dari lalu lintas.

Berdasarkan uraian di atas penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Analisis penataan Pedagang Kaki Lima dan Sirkulasi Publik pada Area Pasar Jeunieb, Kabupaten Bireun”.

1.2 Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini ialah sebagai berikut:

1. Bagaimana pola distribusi pedagang kaki lima pada Area Pasar Jeunieb, Kabupaten Bireun?
2. Apa yang menyebabkan kesemrawutan pedagang kaki lima pada sirkulasi publik di Pasar Jeunieb, Kabupaten Bireun?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pola distribusi pedagang kaki lima pada Area Pasar Jeunieb, Kabupaten Bireun.
2. Untuk mengetahui factor-faktorn yang menyebabkan kesemrawutan pedagang kaki lima pada sirkulasi publik di Pasar Jeunieb, Kabupaten Bireun.

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun kegunaan dari penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Untuk Menganalisa PKL dan sirkulasi publik yang tidak tertata dan menjadi lebih berfungsi sesuai aturannya.

2. Sebagai bahan bacaan dan pengetahuan bagi yang membutuhkan, serta bahan referensi dan informasi dalam penelitian tentang penyelenggaraan pedagang kaki lima (PKL).
3. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi peneliti lain yang berminat melakukan penelitian lebih lanjut pada penataan pedagang kaki lima dan sirkulasi publik sesuai standar yang berlaku.

1.5 Ruang Lingkup dan Batasan Penelitian

Ruang lingkup dan Batasan penelitian ini memfokuskan pada penataan pedagang kaki lima yang berada pada kawasan pasar Jeunieb, dan sirkulasi publik di Jalan Pasar Ikan, Jalan Lancang, dan Jalan Banda Aceh - Medan, yang berlokasi di Meunasah Kota, Kec. Jeunieb, Kab Bireun, Provinsi Aceh.

1.6 Sistematika Penyusunan Penelitian

Informasi ini disusun menjadi beberapa sub-bab menggunakan skema penulisan berikut agar penjelasan ini dapat dipahami:

1. BAB I PENDAHULUAN

Bab ini berisi pembahasan tentang Latar belakang penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, ruang lingkup dan batasan penelitian, sistematika penyusunan penelitian, dan kerangka berpikir.

2. BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini menyajikan ringkasan teori-teori yang bersumber dari buku-buku dan publikasi lain yang mendukung penelitian ini. Bab ini juga memuat penelitian terdahulu yang digunakan sebagai pembanding dan referensi dalam studi ini, serta tinjauan kebijakan yang menjadi dasar investigasi isu-isu terkini.

3. BAB III METODELOGI PENELITIAN

Bab ini menjelaskan tentang asal usul data dan subjek yang diteliti, cara mengumpulkan data, serta cara menganalisis data.

4. BAB IV PEMBAHASAN

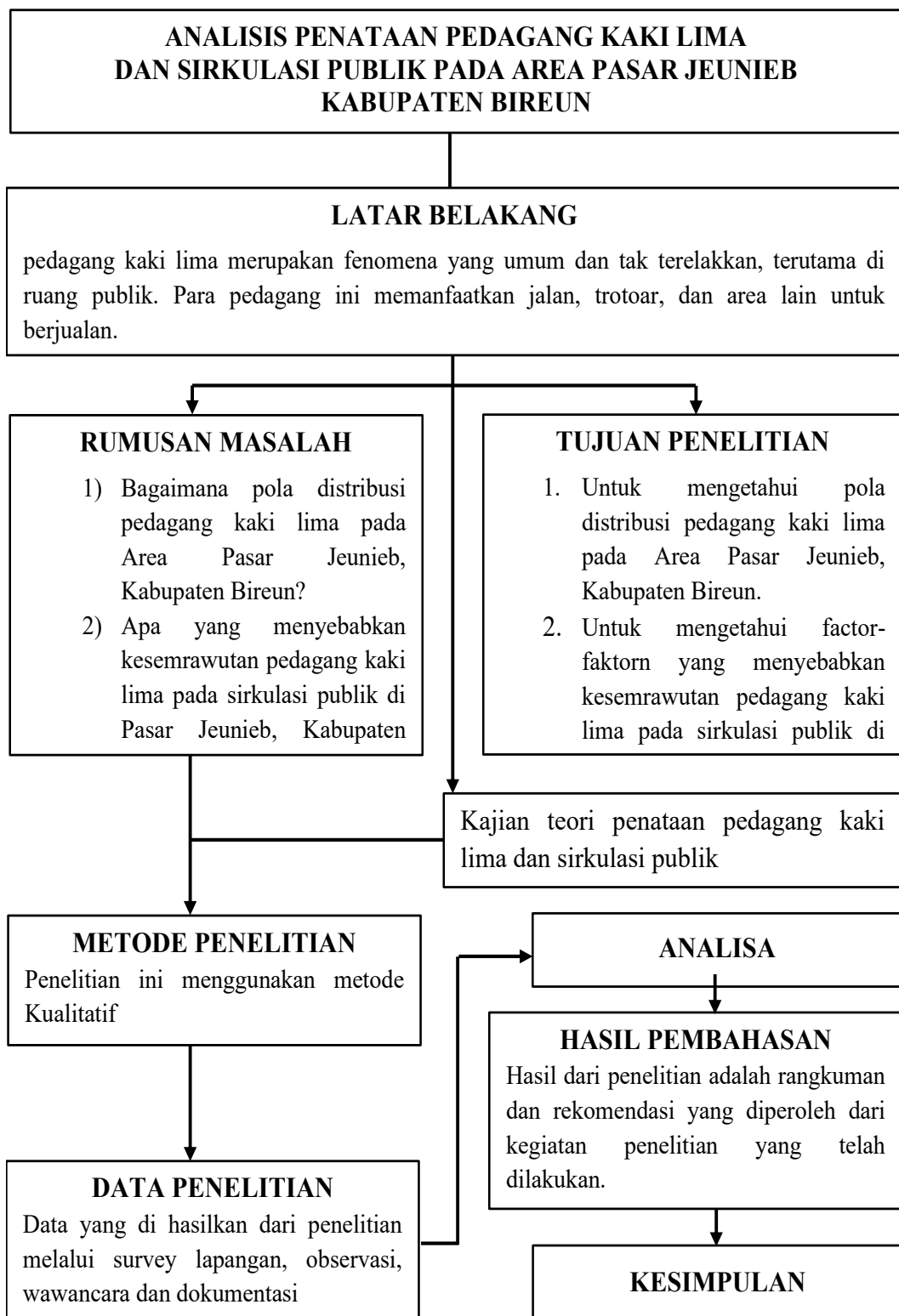
Bab ini menjelaskan tentang pemeriksaan hasil penelitian dan temuan yang sudah di teliti oleh penulis.

5. BAB V PENUTUP

Bab ini menjelaskan tentang ringkasan dan saran yang diperoleh dari hasil dan penemuan yang telah dibicarakan di bab analisis.

1.7 Kerangka Pikir

Sebuah kerangka berpikir mengenai penataan pedagang kaki lima (PKL) dan sirkulasi publik melibatkan analisis terhadap dinamika antara aktivitas ekonomi informal Dan penggunaan ruang publik. Kerangka berpikir ini menyoroti bagaimana PKL, memanfaatkan ruang publik yang dapat memengaruhi pejalan kaki dan pengguna jalan lainnya. Berdasarkan uraian di atas maka kerangka berpikir dalam penelitian ini dapat digambarkan pada bagian 1.1.



Gambar 1.1 Kerangka pikiran (penulis, 2026)